

STUDI KEPATUHAN IBU HAMIL DALAMMENGKONSUMSI TABLET FE: DAMPAKNYA TERHADAP ANEMIA

Study on Pregnant Women's Adherence to Iron Tablet (Fe) Consumption:
Its Impact on Anemia

Enggar^{*1}, Nurhasanah², Delsa Indriyati

^{1,3}, Politeknik Cendrawasih Palu, Akademi Kebidanan Andi Makkasau Pare-Pare²

E-mail: *enggardarwis@gmail.com

ABSTRACT

Anemia during pregnancy is characterized by low hemoglobin (Hb) levels and can lead to serious complications for both the mother and the fetus. Adherence to iron tablet (Fe) consumption is a key factor in preventing anemia. However, many pregnant women do not follow the health care provider's recommendations regarding iron tablet consumption. This study aims to analyze the relationship between adherence to iron tablet consumption and the incidence of anemia in pregnant women. The method used is an analytical survey with a cross-sectional design. The population of this study consists of all pregnant women experiencing anemia, with a sample size of 48 participants. The results show a significant relationship between adherence to iron tablet consumption and the incidence of anemia in pregnant women, with a p-value of 0.000. The conclusion of this study is that pregnant women who do not adhere to iron tablet consumption have a higher risk of experiencing anemia. Therefore, collaboration among various parties is necessary to enhance education and counseling on the importance of iron tablet consumption and the risks of anemia during pregnancy.

Keywords: Anemia, Pregnant Women.
Adherence to Iron Tablet Consumption,

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan ditandai oleh rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dan dapat menyebabkan komplikasi serius bagi ibu dan janin. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe menjadi faktor kunci dalam mencegah anemia. Namun, banyak ibu hamil yang tidak mematuhi anjuran konsumsi tablet Fe yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan desain potong lintang (cross-sectional). Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami anemia dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,000$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami anemia. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama berbagai pihak untuk meningkatkan edukasi dan penyuluhan tentang pentingnya konsumsi tablet Fe serta bahaya anemia bagi kehamilan.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe.

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan adalah masalah kesehatan serius yang dapat berdampak signifikan pada ibu dan janin. Di Indonesia, setiap satu jam, seorang ibu hamil meninggal, dan anemia menjadi salah satu dari lima penyebab utama kematian tersebut. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko komplikasi serius seperti keguguran, kelahiran prematur, persalinan lama, pendarahan pasca-persalinan, dan bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), tetapi juga berpotensi menyebabkan cacat bawaan pada bayi yang dilahirkan. Selain itu, anemia juga berhubungan dengan prestasi belajar anak di masa depan, menjadikannya isu penting yang harus segera ditangani (Toto Sudargo, Nur Aini Kusmayanti, 2016).

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2021 menunjukkan bahwa anemia mempengaruhi sepertiga wanita usia subur (15-49 tahun) di seluruh dunia. Anemia pada kehamilan, yang ditandai oleh rendahnya konsentrasi hemoglobin dalam darah, telah dikaitkan dengan berbagai dampak negatif, termasuk kematian ibu, berat badan lahir rendah, dan kelahiran prematur (WHO, 2021).

Di Indonesia, meskipun 80,7% perempuan usia 10-59 tahun telah menerima tablet Fe, hanya 18% di antaranya yang patuh

mengonsumsinya sesuai dengan rekomendasi sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Ketidakpatuhan ini menjadi faktor utama penyebab anemia pada ibu hamil di Indonesia, yang berdampak pada tingginya angka kematian ibu (AKI) (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Suplementasi zat besi dan asam folat mingguan (WIFS) telah diakui sebagai upaya penting dalam mencegah dan mengatasi anemia, terutama anemia defisiensi besi. Namun, tingkat kepatuhan yang rendah dalam konsumsi tablet Fe di kalangan ibu hamil menghambat tercapainya target yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan RI. WHO merekomendasikan konsumsi minimal 60 tablet Fe selama trimester kedua dan ketiga kehamilan, sementara Kementerian Kesehatan RI menambahkan rekomendasi menjadi minimal 90 tablet selama kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2014, 2021).

Berdasarkan urgensi masalah tersebut dan tingginya angka anemia pada ibu hamil akibat ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas

Bulili, Kota Palu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan kesehatan dan peningkatan intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi anemia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami anemia dan berada di wilayah kerja Puskesmas Birobuli. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 48 ibu hamil anemia. Kriteria anemia ditentukan berdasarkan hasil pemeriksaan hemoglobin (Hb) oleh petugas kesehatan, dengan batasan Hb <11 g/dl.

Setelah diagnosis anemia ditegakkan, ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi diberikan kuesioner untuk menilai tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan. Kuesioner ini mencakup pertanyaan mengenai jumlah tablet yang dikonsumsi, frekuensi, serta cara konsumsi yang sesuai dengan anjuran.

Analisis data dilakukan dengan uji statistik chi-square untuk mengevaluasi hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Umur	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
<20 Tahun	2	4,2
20-35 Tahun	42	87,5
>35 Tahun	4	8,3
Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 42 responden (87,5%). Responden dengan usia >35 tahun berjumlah 4 orang (8,3%), sedangkan yang berusia <20 tahun hanya 2 orang (4,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
SD-SMA	38	79,2
PT	10	20,8
Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 2 Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD-SMA, yaitu 38 orang (79,2%), sementara 10 responden lainnya (20,8%) memiliki pendidikan perguruan tinggi (PT).

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
PNS	1	2,1
Honorar	9	18,8
IRT	38	79,2
Jumlah	48	100

Sumber: Data Primer 2021.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT), sebanyak 38 orang (79,2%). Responden yang bekerja sebagai honorer berjumlah 9 orang (18,8%), dan yang bekerja sebagai PNS hanya 1 orang (2,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menurut Anemia Pada Ibu Hamil.

Anemia	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Tidak Anemia	14	29,2
Anemia Ringan	21	43,8
Anemia Sedang	13	27,1
Anemia berat	0	0
Total	48	100

Sumber: Data Primer 2021.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan anemia ringan adalah yang terbanyak, yaitu 21 orang (43,8%), diikuti oleh anemia sedang dengan 13 orang (27,1%). Sebanyak 14 orang (29,2%) tidak mengalami anemia, dan tidak ada yang mengalami anemia berat.

Tabel 5. Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil.

Kepatuhan	Tidak Anemia	Anemia			Total	P value
		Ringan	Sedang	Berat		
Tidak Patuh	0	21	13	0	34	
Patuh	14	0	0	0	14	0,000
Total	14	21	13	0	48	

Sumber: Data Primer 2021.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ibu hamil tidak anemia berjumlah 14 responden (Ibu yang patuh mengkonsumsi tablet Fe), ibu hamil anemia berjumlah 34 responden (ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet fe), antara lain yaitu, ibu hamil dengan anemia ringan berjumlah 21 responden, ibu hamil dengan anemia sedang berjumlah 13 responden, dan tidak ada responden ibu hamil dengan anemia berat. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan Anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (Mengalami Anemia) berjumlah 34 responden, sedangkan ibu hamil yang patuh (Tidak Anemia) berjumlah 14 responden. Peneliti menemukan ibu yang tidak patuh dengan cara membagikan kuisioner kepada 34

responden ibu hamil yang anemia, setelah melakukan pengisian kuisioner peneliti melanjutkan penelitian dengan wawancara langsung agar peneliti mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai tingkat kepatuhan ibu hamil tersebut.

Alasan ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe beragam, termasuk lupa mengonsumsi tablet dan mengonsumsi makanan atau minuman seperti kopi, teh, dan susu yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Informasi ini diperoleh dari kuisioner yang diikuti dengan wawancara langsung, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pola kepatuhan dan kebiasaan ibu hamil .

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Litasari et al. (2014), yang menemukan adanya hubungan antara konsumsi tablet Fe dan kadar Hb. Selain itu, faktor-faktor lain seperti usia, pendidikan, pekerjaan, efek samping tablet besi, dukungan keluarga, dan interaksi dengan tenaga kesehatan juga mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam

mengonsumsi tablet Fe (Dian Litasari, Agus Sartono, 2014).

Penelitian lain mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, efek samping tablet besi, dukungan keluarga, dan interaksi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan, interaksi dengan kategori baik, cukup, dan kurang antara ibu hamil dan tenaga kesehatan juga berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe (Maryanto, 2021).

Peran bidan sangat penting dalam memastikan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe. Bidan sebagai tenaga kesehatan pertama yang berinteraksi dengan ibu hamil memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan ini. Studi Gebre (2015) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe cenderung tidak mengalami anemia dan memiliki bayi yang sehat (Gebre et al., 2015).

Tablet Fe adalah tablet salut gula yang mengandung 60 mg unsur besi (ferrous sulfate, ferrous fumarat, atau ferrous glukonat) dan 0,400 mg asam folat. Rasa vanilla biasanya ditambahkan pada pil besi (Fe) untuk menutupi bau dan rasa yang tidak enak dari tablet Fe, zat Fe tablet adalah produk farmasi yang diproduksi sesuai standar GMP (*Good Manufacturing Practices*) yang terdaftar di BPOM, dengan 10 tab merah memungkinkan setiap strip dalam kemasan aluminium (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Sebagai tindak lanjut, ibu hamil harus diberikan zat besi setiap hari sebagai bagian dari inisiatif pemerintah dan WHO untuk menghindari anemia. Zat besi dengan dosis terapi 2 x 1 atau (120 mg/hari) dianjurkan untuk ibu hamil dengan anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Selain kepatuhan ibu hamil juga ada faktor lain yang menyebabkan anemia pada ibu hamil salah satunya adalah jumlah anak, pengaruh paritas tinggi terhadap terjadinya anemia pada kehamilan. wanita dengan kehamilan lebih dari lima kali memiliki

risiko anemia saat hamil lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki kehamilan lebih sedikit (Rasio Risiko, RR = 2.92; 95% CI 2.02, 4.59); risiko anemia saat hamil meningkat secara respon dosis pada berbagai kategori paritas (Al-Farsi et al., 2011).

Sejak dulu untuk antisipasi kurangnya Hb saat kehamilan perlu adanya pencegahan sejak masa remaja, penelitian lain mengatakan kadar Hb remaja akan dipengaruhi oleh kesadaran remaja tentang anemia dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Banyak publikasi menunjukkan adanya hubungan antara kejadian anemia di kalangan remaja dan kesadaran mereka terhadap kondisi tersebut serta kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet suplemen darah. Kebiasaan makan remaja dapat dipengaruhi untuk mencegah anemia dengan memiliki pemahaman yang baik tentang gizi dan anemia. Selain itu, kadar hemoglobin remaja juga akan dipengaruhi oleh kepatuhan mereka mengonsumsi tablet suplemen darah (Larasati et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulili Kota Palu. Ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh.

UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Cendrawasih Palu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini, dan kepada Kepala Puskesmas Bulili Kota Palu yang telah memberikan izin tempat penelitian.

REFERENSI

- Al-Farsi, Y. M., Brooks, D. R., Werler, M. M., Cabral, H. J., Al-Shafei, M. A., & Wallenburg, H. C. (2011). Effect of high parity on occurrence of anemia in pregnancy: a cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 11(1), 7. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-11-7>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (p. 674). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Dian Litasari, Agus Sartono, M. (2014). Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Dengan Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(2), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jg.3.2.2014.%25p>.
- Gebre, M., Gebremariam, A., & Abebe, T. A. (2015). Birth Preparedness and Complication Readiness among Pregnant Women in Duguna Fango District, Wolayta Zone, Ethiopia. *PLOS ONE*, 10(9), e0137570. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0137570>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kementerian Kesehatan RI. https://www.kemkes.go.id/resources/%0A download/pusdatin/profil-kesehatan%0Aindonesia/profil_kesehatan_Indonesia-2014.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Larasati, D. K., Mahmudiono, T., & Atmaka, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambahan Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi: Literature Review. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 298. <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.298-306>.
- Maryanto, E. P. (2021). Kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi: suatu kajian literature review. *Syifa' Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.32502/sm.v12i1.2628>.
- Toto Sudargo, Nur Aini Kusmayanti, N. L. H. (2016). *Sudargo, dkk, 2018. Defisiensi Yodium, Zat Besi, dan Kecerdasan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. adjah Mada University Press.
- WHO. (2021). *Weekly iron and folic acid supplementation as an anaemia-prevention strategy in women and adolescent girls: lessons learnt from implementation of programmes among non-pregnant women of reproductive age*. World Health Organization.